

PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING ACTIVITY* DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Ficky Erina Diyas Fertiana¹, Dwi Anggraeni Siwi²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

[¹erinadys29@gmail.com](mailto:erinadys29@gmail.com), [²deanggraenny89@gmail.com](mailto:deanggraenny89@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Outdoor Learning Activity model in Science and Social Studies (IPAS) learning for third-grade elementary school students and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research was conducted at SD Negeri 2 Sukomangu, Purwantoro District, Wonogiri Regency. The study employed a qualitative descriptive approach. Research subjects consisted of one third-grade teacher and 13 third-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Outdoor Learning Activity model was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. Students actively participated in observing, discussing, and presenting learning outcomes. The model increased students' learning enthusiasm, participation, collaboration skills, and understanding of IPAS concepts through direct experiences. Supporting factors included the availability of a conducive school environment, teacher readiness, and students' enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors included weather conditions, time limitations, and classroom management challenges during outdoor activities. Therefore, the Outdoor Learning Activity model can be used as an effective alternative learning model to create meaningful and contextual learning experiences in elementary schools.

Keywords: *Outdoor Learning Activity, IPAS Learning, Elementary School, Learning Activity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas III sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukomangu Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas III dan 13 peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Outdoor Learning Activity* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan observasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pengamatan. Penerapan model ini mampu meningkatkan antusiasme belajar, keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPAS melalui pengalaman

belajar secara langsung. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang memadai, kesiapan guru, dan antusiasme peserta didik. Faktor penghambat meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu, dan pengelolaan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, model *Outdoor Learning Activity* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Outdoor Learning Activity*, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar, Keaktifan Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang baik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS memiliki karakteristik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan

adalah *Outdoor Learning Activity*.

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Sukomangu Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar.

Model *Outdoor Learning Activity* dipilih karena memungkinkan peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut,

peserta didik dapat menghubungkan konsep pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sukomangu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukomangu Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan 13 peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS dengan model *Outdoor Learning Activity*. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih

mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model *Outdoor Learning Activity* dalam Pembelajaran IPAS

Penerapan model *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 2 Sukomangu dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Outdoor Learning Activity*

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
----	--------------------	-----------------

1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, LKPD, instrumen penilaian, dan menentukan lokasi pembelajaran.			secara berkelompok.
2	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan tata tertib selama kegiatan di luar kelas.	5	Presentasi Hasil	Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas dan menanggapi kelompok lain.
3	Kegiatan Observasi	Peserta didik melakukan pengamatan terhadap tumbuhan, hewan kecil, kondisi tanah, dan lingkungan sekitar sekolah.	6	Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan selama kegiatan berlangsung.
4	Diskusi Kelompok	Peserta didik berdiskusi dan mencatat hasil pengamatan	7	Evaluasi Pembelajaran	Guru melakukan penilaian proses dan hasil melalui laporan hasil pengamatan peserta didik.

Sumber: Hasil Observasi Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, penerapan model *Outdoor Learning Activity* dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum

kegiatan berlangsung, kemudian mengarahkan peserta didik melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan observasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan pengamatan terhadap berbagai objek nyata yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti tumbuhan, hewan kecil, dan kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi yang membantu mengembangkan kemampuan komunikasi serta kerja sama.

2. Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Salah satu indikator keberhasilan penerapan model *Outdoor Learning Activity* adalah meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi keaktifan peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Observasi	Diskusi Kelompok	Presentasi	Kategori
	iswa 1	aktif	A	aktif	A
	iswa 2	aktif	A	aktif	C
	iswa 3	aktif	A	aktif	A
	iswa 4	aktif	C	aktif	C
	iswa 5	aktif	A	aktif	A
	iswa 6	aktif	A	aktif	A
	iswa 7	aktif	A	aktif	A
	iswa 8	aktif	A	aktif	A
	iswa 9	aktif	C	aktif	C
0	iswa 10	aktif	A	aktif	A
1	iswa 11	aktif	A	aktif	A
2	iswa 12	aktif	A	aktif	A
3	iswa 13	aktif	A	aktif	A

Sumber: Hasil Observasi
 Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peserta didik menunjukkan kategori **sangat baik** dan **baik** dalam aspek observasi, diskusi kelompok, maupun presentasi. Keaktifan peserta didik terlihat dari keterlibatan mereka dalam melakukan pengamatan, bertukar informasi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Outdoor Learning Activity* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan keaktifan, pembelajaran di luar kelas juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan lebih senang belajar di luar kelas karena dapat melihat objek secara langsung sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep IPAS.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan *Outdoor Learning Activity*

Keberhasilan penerapan model *Outdoor Learning Activity* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama penelitian. Hasil identifikasi faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan *Outdoor Learning Activity*

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Lingkungan sekolah yang luas dan mendukung pembelajaran	Kondisi cuaca yang tidak menentu
Antusiasme peserta didik yang tinggi	Keterbatasan waktu pembelajaran
Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran	Kesulitan mengontrol peserta didik saat kegiatan luar kelas
Dukungan sekolah terhadap pembelajaran inovatif	Konsentrasi peserta didik mudah teralihkan

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung utama karena menyediakan berbagai objek yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu, antusiasme peserta didik yang tinggi serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran turut

mendukung keberhasilan pelaksanaan model ini. Sebaliknya, kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam pengelolaan peserta didik menjadi hambatan yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Outdoor Learning Activity* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep IPAS, mengembangkan keterampilan sosial, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 2 Sukomangu dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, kerja sama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS melalui pengalaman belajar secara langsung.

Faktor pendukung penerapan model ini meliputi lingkungan sekolah

yang mendukung, kesiapan guru, dan antusiasme peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu, dan pengelolaan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, model *Outdoor Learning Activity* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, M., Hidayat, R., Wulandari, H., & Negara, H. S. (n.d.). Implementasi model outdoor learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Adriyawati, N., Lismayani, A., & Ikhsan. (2024). Penerapan model pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa di kelas III SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 284–300.
- Ali, R. (2023). Penerapan metode outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 60–76.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Dasar, S. (2024). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).

- Di, K., Empat, K., Ibtidaiyah, M., Hana, R., Kholifah, S., Ardiyansyah, M. Y., & Agustin, N. (2025). Pemanfaatan media dan karakteristik pembelajaran IPAS: Studi pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 63–70.
- Education, I., & Madani, E. (2021). Konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–36.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Deepublish.
- Global, P. T., & Teknologi, E. (n.d.). *Pengetahuan alam dan sosial*. PT Global Edukasi Teknologi.
- Ilmu, B., & Sosial, P. (2019). Pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 45–56.
- Imran, E. (2025). Efektivitas metode outdoor study dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas III SDN 67 Rappokalling Kecamatan Tallo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 455–459.
- Jambi, K. B. (2024). Implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 583–592.
- Magfira, A., Irfan, M., & Rahman, A. (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS pada guru kelas V SD Negeri Aroeppala Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–61.
- Alkarni, W., Selegi, S. F., & Irawan, D. B. (2025). Analisis faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Pangestu, P. A., Patonah, S., Suyitno, A., & Aryanata, N. A. (2024). Penerapan pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan minat belajar IPAS di SDN Pedurungan Kidul 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 960–980.
- Rohmah, A. N., & Dasar, P. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 193–210.
- Sain, M., Fakultas, H., & Makassar, U. (n.d.). Konsep belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–12.
- Sari, A. M. (2019). *Efektivitas metode outdoor study dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu* (Skripsi). IAIN Bengkulu.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhelayanti, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, A., & Sholeh, M. (2024). Implementasi metode outdoor learning pada muatan IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Jambi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Undari Sulung, M. M. (2021). Memahami sumber data penelitian. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Vera, W., & Wiyono, M. W. I. (2024). Triangulasi data dalam analisis data penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10, 826–833.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov